

## Peningkatan Pengetahuan Siswa Sma Tentang Penggunaan Apar Melalui Edukasi di SMAN 1 Syamtalira Aron

Nurjanah<sup>1</sup>, Mansura Feby Amanda<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar

Email Korespondensi: [feby\\_fikes@abulyatama.ac.id](mailto:feby_fikes@abulyatama.ac.id)

**Abstrak.** Kebakaran merupakan salah satu potensi bencana yang dapat terjadi di lingkungan sekolah dan menimbulkan risiko keselamatan bagi warga sekolah. Salah satu upaya mitigasi kebakaran adalah ketersediaan dan pemanfaatan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam penggunaan APAR. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA tentang penggunaan APAR melalui kegiatan edukasi. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, serta evaluasi menggunakan desain pretest–posttest. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Syamtalira Aron dengan jumlah peserta sebanyak 20 siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi seluruh siswa (100%) berada pada kategori pengetahuan kurang baik, sedangkan setelah edukasi sebanyak 90% siswa berada pada kategori pengetahuan baik. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 49,50 pada pretest menjadi 93,50 pada posttest. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest ( $p = 0,000$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi APAR efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan APAR sebagai upaya kesiapsiagaan kebakaran di sekolah.

**Kata kunci:** Edukasi, APAR, Pengetahuan Siswa.

### 1. LATAR BELAKANG

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap potensi bahaya kebakaran. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas belajar mengajar memiliki berbagai sumber risiko yang dapat memicu terjadinya kebakaran, seperti instalasi listrik, penggunaan peralatan elektronik, laboratorium, kantin, maupun kelalaian manusia. Kondisi tersebut menjadikan sekolah sebagai salah satu lingkungan yang perlu memiliki sistem kesiapsiagaan darurat yang baik, termasuk kemampuan melakukan penanggulangan kebakaran tahap awal. Salah satu sarana penting dalam upaya tersebut adalah keberadaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). APAR berfungsi sebagai alat pemadaman awal yang efektif untuk mengendalikan api sebelum berkembang menjadi kebakaran yang lebih besar.

Meskipun APAR telah tersedia di beberapa sekolah, keberadaannya sering kali belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai dari warga sekolah, khususnya siswa, mengenai fungsi, jenis, dan tata cara penggunaannya. Padahal, keberhasilan penanganan kebakaran pada tahap awal sangat dipengaruhi oleh kecepatan dan ketepatan tindakan saat keadaan darurat terjadi. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan APAR dapat menyebabkan kepanikan serta keterlambatan penanganan ketika kebakaran terjadi. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan APAR menjadi bagian penting dalam membangun budaya keselamatan di lingkungan sekolah.

Hasil observasi awal di SMPN 1 Syamtalira Aron menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mengenal bentuk APAR secara umum, namun belum memahami klasifikasi media pemadam, teknik penggunaan, maupun prosedur keselamatan saat melakukan pemadaman api ringan. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kesiapsiagaan siswa terhadap potensi bahaya kebakaran. Rendahnya pengetahuan tersebut umumnya disebabkan oleh minimnya kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan simulasi terkait keselamatan kebakaran di sekolah. Padahal, pendidikan keselamatan sejak dini sangat penting untuk membentuk perilaku tanggap darurat serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan di lingkungan pendidikan.

Edukasi penggunaan APAR merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kondisi darurat kebakaran. Melalui kegiatan edukasi yang disertai demonstrasi dan praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam menggunakan APAR secara benar. Pendekatan edukatif dan aplikatif ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali potensi kebakaran, mengambil tindakan awal yang tepat, serta meminimalkan risiko kerugian dan korban akibat kebakaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Siswa SMA tentang Penggunaan APAR melalui Edukasi di SMPN 1 Syamtalira Aron”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai penggunaan APAR sebagai upaya peningkatan kesiapsiagaan terhadap bahaya kebakaran di lingkungan sekolah..

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Syamtalira Aron pada tanggal 28 Oktober 2025. Sasaran kegiatan adalah siswa SMA dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang.

Metode pelaksanaan meliputi:

Penyuluhan: Penyampaian materi mengenai pengertian APAR, jenis-jenis APAR, fungsi APAR, dan cara penggunaan APAR menggunakan media presentasi.

**Demonstrasi:** Praktik langsung penggunaan APAR oleh pemateri untuk memberikan gambaran teknis kepada siswa.

**Evaluasi:** Pengukuran tingkat pengetahuan siswa dilakukan menggunakan pretest sebelum edukasi dan posttest setelah edukasi..

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengerti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan pemerintah pada sekolah merupakan langkah penting dalam membentuk perilaku sehat pada anak-anak. PHBS mencakup berbagai perilaku seperti mencuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, dan praktik sehat lainnya. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Di lingkungan sekolah, PHBS menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman, sehat, dan produktif. Sekolah berperan strategis dalam membentuk perilaku kesehatan peserta didik karena merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan sekaligus pembentukan karakter. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021), penerapan PHBS di sekolah mencakup beberapa perilaku utama, antara lain kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi jajanan sehat yang aman, menggunakan jamban bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

**Tabel 1.** Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Penyuluhan

NO	Kategori pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase
1.	Baik	0	0%
2.	Kurang baik	20	100%
Total		20	100%

Sebelum diberikan edukasi mengenai Alat Pemadam Api Ringan (APAR), menunjukkan bahwa seluruh siswa(100%) berada pada kategori kurang baik dengan nilai pritesnya rata-rata,49,50.Hal menandakan bahwa sebelum penyuluhan ,pengetahuan siswa mengenai APAR masih rendah dan belum memadai

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Penyuluhan

NO	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase
1.	Baik	18	90%
2.	Kurang Baik	0	0
3.	Total	20	100%

Setelah pelaksanaan edukasi APAR , ssebagian besar siswa (90%%) mencapai kategori pengetahuan baik dengan nilai rata-rata post-test 93,50. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi.

Pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai edukasi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini terbukti dari hasil pre-test dan post-test, di mana skor rata-rata meningkat dari 49,50 menjadi 93,50 dan seluruh peserta (100%) berada pada kategori pengetahuan baik setelah penyuluhan. Hasil uji Paired Sample t-test juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik ( $t = -22.295$ ;  $p = 0,000$ ), menegaskan efektivitas edukasi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat meningkatkan pemahaman siswa.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 1 Syamtalira Aron dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang Alat Pemadam Api Ringan (APAR), dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, seluruh siswa (100%) berada pada kategori pengetahuan kurang baik dengan nilai rata-rata sebesar 49,50. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai APAR masih rendah dan belum memadai. Setelah diberikan penyuluhan APAR di SMA N 1 Syamtalira Aron, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa. Sebanyak 90% siswa berada pada kategori pengetahuan baik, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 93,50. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 (< 0,05), yang berarti

terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan..

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

- National Fire Protection Association. (2022). Fire protection handbook (21st ed.). NFPA Press.
- Occupational Safety and Health Administration. (2023). Portable fire extinguishers standard (29 CFR 1910.157). OSHA. OSHA Fire Extinguisher Standard
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (1980). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.04/MEN/1980 tentang syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan alat pemadam api ringan. Jakarta: Kemenaker RI.
- Badan Standardisasi Nasional. (2000). SNI 03-3985-2000: Tata cara perencanaan, pemasangan, dan pengujian sistem deteksi dan alarm kebakaran untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan gedung. Jakarta: BSN.
- World Health Organization. (2018). Managing emergencies in schools: Guidelines for school safety preparedness. WHO. World Health Organization
- Ahrens, M. (2021). School structure fires. National Fire Protection Association
- Ramli, S. (2010). Petunjuk praktis manajemen kebakaran (fire management). Dian Rakyat.
- Ramli, S. (2013). Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja OHSAS 18001. Dian Rakyat.
- Tarwaka. (2014). Keselamatan dan kesehatan kerja: Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja. Harapan Press.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Putra, A., & Widodo, H. (2021). Edukasi penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) sebagai upaya peningkatan kesiapsiagaan kebakaran pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 115–122.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2020). Pengaruh pelatihan penggunaan APAR terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam penanggulangan kebakaran. *Jurnal Keselamatan Kerja dan Lingkungan*, 1(1), 45–52.
- Handayani, F., & Prasetyo, B. (2019). Pendidikan keselamatan kebakaran pada siswa sekolah sebagai upaya mitigasi bencana. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 2(3), 210–217.
- Yuniarti, E., & Kurniawan, R. (2022). Peningkatan kesiapsiagaan kebakaran melalui simulasi penggunaan APAR pada remaja sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 66–73.

Purwanto, H. (2017). Manajemen penanggulangan kebakaran. Andi Publisher.

International Labour Organization. (2018). Safety and health at the heart of the future of work: Building on 100 years of experience. ILO. International Labour Organization

United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2017). Comprehensive school safety framework. UNDRR. UNDRR Comprehensive School Safety.